

Pengembangan LKPD Berbasis Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Pada Materi IPA Kelas IV

Silvia Dewi*, Lukman Nulhakim, Nana Hendracipta

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Silviadw964@gmail.com*

Abstract: *This research aims to develop, determine the feasibility, and determine student responses to Auditory Intellectually Repetition (AIR)-based worksheet in Science Class IV subjects. The research and Development (R&D) research method with development steps according to Sugiyono. Data collection techniques in this study used interviews and several experts in material, media, and language to determine the feasibility and responses of fourth-grade students. The results of the study were based on the average value of the results of the validation test on worksheet in material field 86% 'very feasible' criteria, 87,85% 'very feasible' criteria in the media field, and language field 79,99% 'feasible' criteria and student responses with a result of 96,05% 'very feasible'. Based on these results, the final product in the form of worksheet based on the Auditory Intellectually Repetition (AIR) model is suitable for learning activities for fourth-grade elementary school students.*

Key Words: *student worksheet; Auditory Intellectually Repetition; Science*

Abstrak: Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan, mengetahui kelayakan, dan mengetahui respons peserta didik terhadap LKPD berbasis *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran IPA Kelas IV. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan langkah-langkah pengembangan menurut Sugiyono, yaitu meneliti potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba awal, revisi produk, uji coba pemakaian, dan revisi produk. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan beberapa ahli dalam bidang materi, media, dan bahasa untuk mengetahui kelayakan dan respons peserta didik kelas IV. Hasil penelitian berdasarkan nilai rata-rata hasil uji validasi terhadap LKPD dalam bidang materi 86% kriteria 'Sangat layak', bidang media 87,85% kriteria 'Sangat layak', dan bidang bahasa 79,99% kriteria 'Layak' serta respons peserta didik dengan hasil 96,05% 'Sangat layak'. Berdasarkan hasil tersebut, produk berupa LKPD berbasis model *Auditory Intellectually Repetition* layak digunakan untuk kegiatan belajar siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: *LKPD; Auditory Intellectually Repetition; IPA*

Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses suatu perbuatan ataupun sebagai suatu kegiatan dalam mendidik maupun bagaimana cara untuk mendidik. Setiap manusia membutuhkan pendidikan yang akan membantu manusia tersebut agar dapat berkembang dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan dalam ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan program yang mengajarkan mengenai alam-alam disekitar. Pembelajaran IPA erat kaitannya dengan cara bagaimana kita mengeksplor alam semesta dan dapat dikatakan menjadi mata pelajaran yang dinilai penting bagi peserta didik untuk mengenali dirinya sendiri dan mengenali alam yang ada di sekitarnya. Dalam mengeksplor lingkungannya, peserta didik dapat menguraikan pengetahuan serta pemahaman mengenai IPA di dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya memelihara serta menjaga juga melestarikan alam.

Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar seperti yang diungkapkan oleh (Annisa et al., 2017) yang mengatakan bahwa konsep pembelajaran IPA di sekolah dasar berdasarkan pada

konsep yang telah terintegrasi karena tidak akan lepas dari mata pelajaran seperti biologi, fisika, dan kimia. IPA sebagai suatu disiplin ilmu karena penerapan ilmu di masyarakat yang menjadikan IPA menjadi suatu ilmu yang sangat penting juga dalam pembelajarannya harus menyesuaikan dengan struktur kognitif anak.

Dalam penerapannya, pendidikan IPA diberikan kepada peserta didik agar dapat memiliki suatu keterampilan dasar yaitu keterampilan dalam berproses dasar IPA, hal ini perlu diterapkan agar peserta didik di sekolah dasar memahami cara mengembangkan rasa keingintahuannya serta menumbuhkan rasa kesadaran dalam menjaga serta ikut melestarikan lingkungan. Maka dari itu, pendidik dapat membuat suatu bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik atau kebutuhan dari peserta didik itu sendiri seperti pembuatan LKPD. Seperti yang diungkapkan oleh (Sadjati, 2012) bahwa suatu bahan ajar dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Suatu bahan ajar dapat berisi materi pelajaran telah dirancang baik dalam bentuk audio, video (non cetak) maupun dalam bentuk buku (cetak). Dalam hal ini, LKPD merupakan bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik di sekolah. Tujuan dari penyusunan LKPD yaitu memperkuat, dan menunjang tujuan pembelajaran dari ketercapaian indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti serta membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran (Relia, 2012).

Model pembelajaran yang digunakan agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menerapkan keterampilan proses dasar IPA di dalam pembelajaran yaitu dapat digunakan dan dikembangkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Model pembelajaran ialah suatu konsep yang telah dirancang untuk digunakan di dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana mengatur pengalaman belajar peserta didik agar tercapainya suatu tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan kerangka ataupun sistematika yang telah disusun (Misla & Mawardi, 2020). Dalam model pembelajaran ini seperti yang diungkapkan oleh (Shoimin, 2014) pada tahap *auditory* diharapkan pembelajaran dapat bermakna bahwa belajar dapat melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, mengemukakan pendapat, berargumentasi, ataupun menanggapi. Sedangkan *intellectually* menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dalam berproses dari suatu pengalaman dan mengartikan makna serta nilai dari pengalaman tersebut. Selain itu yang dimaksud dengan *repetition* yang berarti pengulangan, yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman siswa. Pemahaman siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal ataupun dengan memberi tugas.

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Poris Pelawad 08 kelas IV bahwa di kelas ini belum adanya pengembangan yang berkaitan dengan LKPD yang berbasis *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dan LKPD yang digunakan oleh guru di kelas IV pun masih sangat sederhana seperti hanya berisikan soal-soal evaluasi serta lebih sering menggunakan lembar kerja yang terdapat di dalam buku tematik.

Dikatakan bahwa pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari suatu konsep-konsep tetapi didalamnya juga diajarkan suatu proses menemukan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa dilibatkan secara langsung di dalam pembelajaran tersebut seperti menyampaikan hasil dari eksplorasi yang telah peserta didik lakukan. Maka proses pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat digunakannya model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ini sehingga siswa dapat belajar untuk berbicara, mengeksplorasi, dan melakukan pengulangan sehingga pembelajaran dapat dipahami oleh siswa.

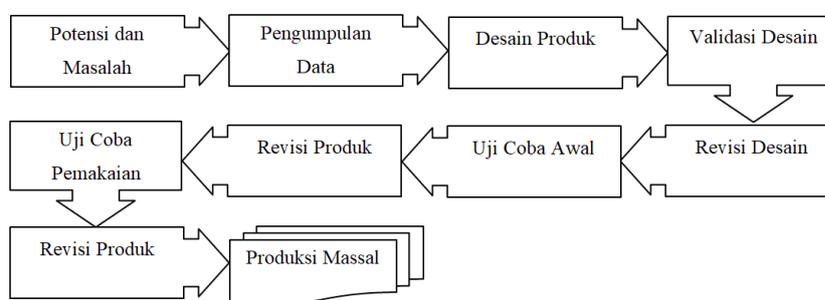
Penelitian mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hanya saja yang membedakan yaitu tujuan, obyek dan subyek, latar penelitian, perspektif, serta fokus penelitian. Penelitian pertama dilakukan oleh Umami dengan judul penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada tahun 2020. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada tujuan. Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Umami ini untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Penilaian Hasil Belajar (PHB). Produk yang dihasilkan digunakan dalam pembelajaran matematika yang valid, praktis, dan efektif pada peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, dan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Penelitian kedua dilakukan oleh Rahayuningsih (2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran matematika menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat membantu proses pembelajaran pada materi peluang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian dan pengembangan LKPD berbasis model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ini dinilai penting dan memiliki kelebihan dalam membantu peserta didik dalam pembelajaran IPA terutama dalam mengembangkan keterampilan dasar dalam pembelajaran IPA seperti menyelidiki, menyelesaikan masalah, serta mengambil suatu keputusan atau menyimpulkan terutama pada materi hubungan antara gaya dan gerak. Oleh karena itu, peneliti percaya bahwa penelitian dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran IPA Materi Hubungan Antara Gaya dan Gerak di Kelas IV memiliki orisinalitas atau keaslian dan kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah ada sebelumnya.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Poris Plawad 8. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian ini yaitu guru kelas IV SD Negeri Poris Plawad 8 dan peserta didik kelas IV C dengan jumlah responden 19 peserta didik di kelas tersebut. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Dalam penelitian dan pengembangan, mengembangkan suatu produk berarti kita sebagai peneliti dapat memperbaharui suatu produk yang sudah ada dengan artian dikembangkan kembali agar menjadi lebih efisien, praktis, efektif ataupun menciptakan suatu produk yang inovatif dan produk yang dikembangkan tersebut akan dilakukan validasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, menggunakan langkah-langkah penelitian yang dijabarkan oleh (Sugiyono, 2017) sistematika dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Research and Development* (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini, data diperoleh berdasarkan: (1) Data primer dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengisian angket (kuesioner), (2) Data sekunder merupakan data-data yang mendukung penelitian ini seperti jurnal, buku, dan dokumentasi. Analisis validasi yang diperoleh dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa kemudian akan dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas dari produk tersebut. Dalam menganalisis hasil validitas akan digunakan skala tipe yaitu skala *Likert*. Berikut merupakan penilaian menggunakan skala *likert* dengan respon skala lima (Widoyoko, 2018).

Setelah dilakukan uji coba produk, maka akan dianalisis data angket yang diperoleh dari angket peserta didik untuk mengetahui respons peserta didik. Hasil jawaban dari angket respon peserta didik akan dihitung menggunakan skala tipe Guttman. Prinsip dalam penggunaan skala Guttman ini yaitu skala yang berupa urutan dari pernyataan opini mengenai suatu objek secara berurutan. Responden akan menuliskan pendapatnya dari suatu pernyataan tersebut apakah setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut (Widoyoko, 2018). Hasil analisis angket respons peserta didik akan digunakan untuk mengetahui penilaian peserta didik terhadap pengembangan LKPD berbasis model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di kelas IV pada materi hubungan antara gaya dan gerak yang dikembangkan dengan menggunakan interpretasi skor.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan ini, yaitu suatu produk berupa LKPD berbasis model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Penelitian dan pengembangan ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* menurut (Sugiyono, 2017) dengan langkah-langkah yang telah peneliti lakukan yaitu sebagai berikut: (1) potensi dan masalah, dalam tahap ini peneliti melakukan survei lapangan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar serta kegiatan-kegiatan yang ada di dalam buku tematik saja, serta pada pembelajaran jarak jauh ini ditambahkan sumber pembelajaran seperti penggunaan internet dalam kegiatan pembelajaran. (2) Mengumpulkan informasi, dalam tahap ini peneliti mengumpulkan informasi seperti menganalisis kebutuhan, menganalisis kurikulum yang digunakan di sekolah, dan menganalisis materi. (3) Hasil mendesain produk, LKPD berbasis model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Desain Produk LKPD Berbasis Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

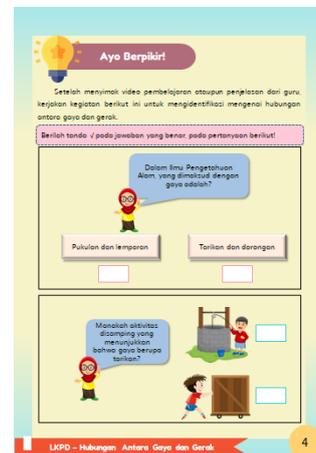
Desain LKPD Berbasis Model <i>Auditory Intellectually Repetition</i> .	
Media	: Cetak dan Digital (<i>online</i>)
Aplikasi pembuatan	: <i>Microsoft Power Point, Flip Book</i>
Ukuran kertas	: A4
Jenis kertas cover	: <i>Art cartoon</i>
Jenis kertas isi	: HVS
Jenis huruf	: Fredoka One, dan Muli
Ukuran huruf	: 28 (judul), 14 (sub judul), 12 (materi)
Materi	: Hubungan Antara Gaya dan Gerak
Desain isi LKPD	:
1)	Cover depan
2)	Halaman judul
3)	Kata pengantar
4)	Pedoman penggunaan
5)	Petunjuk buku
6)	Daftar isi
7)	Pencapaian kompetensi dan indikator
8)	Peta konsep
9)	Identitas
10)	Ketercapaian kompetensi dan skema materi
a)	<i>Auditory</i>
-	Ayo mendengarkan
b)	<i>Intellectually</i>
	Materi gaya
-	Ayo membaca
-	Ayo berpikir
	Materi gerak
-	Ayo mencari tahu
	Materi hubungan antara gaya dan gerak
-	Ayo mengamati
-	Ayo mengomunikasikan
-	Ayo berdiskusi
-	Ayo mengomunikasikan
c)	<i>Repetition</i> (pengulangan)
-	Evaluasi

- 11) Daftar pustaka
- 12) Glosarium
- 13) Biodata penyusun
- 14) Cover belakang

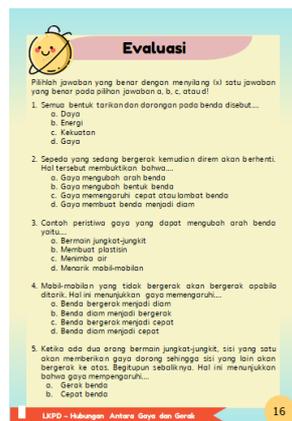
Berikut merupakan komponen *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam LKPD:



Gambar 2. Komponen *Auditory* (Mengamati/Menyimak)



Gambar 3. Komponen *Intellectually* (Mengidentifikasi/Menyelidiki)



Gambar 4. Komponen *Repetition* (Pengulangan)

(4) Tahap validasi atau uji ahli dilakukan pada tiga bidang ahli, diantaranya kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	
	Ahli Materi I	Ahli Materi II
Kelayakan Isi		
Komponen Penyajian		
Penilaian LKPD Berbasis Model <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR)	87,2%	84,8%
Total Skor Rata-rata		86%
Kategori		Sangat Layak

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	
	Ahli Media I	Ahli Media II
Kegrafikan	92,14%	83,57%
Total Skor Rata-rata	87,85%	
Kategori	Sangat Layak	

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	
	Ahli Bahasa I	Ahli Bahasa II
Penilaian Bahasa	92,30%	67,69%
Total Skor Rata-rata	79,99%	
Kategori	Layak	

Tabel 8. Hasil Respons Peserta Didik

Aspek	Indikator	Hasil Angket	
		Ya	Tidak
Materi	Isi	151	6
	Penyajian		
Kegrafikan	Kegrafikan		
Bahasa	Bahasa		
Total Skor		146	
Total Skor Maksimum		152	
Perhitungan hasil angket		96,05%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui presentase hasil penilaian validator mendapatkan skor rata-rata 86% dengan kategori “Sangat Layak” sesuai dengan hasil ahli materi, skor rata-rata 87,85% dengan kategori “Sangat Layak” sesuai dengan hasil ahli media, dan skor rata-rata 79,99% dengan kategori “Layak” sesuai dengan hasil ahli bahasa. Sedangkan hasil dari angket respons siswa mendapatkan hasil 96,05% dengan kategori “Sangat Baik”. Peserta didik merespons dalam penggunaan LKPD sudah sangat mudah, dan dari segi tampilan yang sangat penuh warna dan menarik.

LKPD berbasis model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) memiliki manfaat bagi peserta didik dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang ingin dicapai. LKPD dibuat dengan menyesuaikan materi pembelajaran serta tujuan dalam pembelajaran dan LKPD disusun untuk membimbing peserta didik dalam memahami suatu konsep mengenai topik pembelajaran yang dibahas (Lestari et al., 2018). Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh penggunaan LKPD yang menjadi bagian dari suatu perencanaan pembelajaran yang dikembangkan sedemikian rupa agar dapat mencapai standar kompetensi lulusan sesuai dengan yang diharapkan dan menjadikan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa akan menjadi lebih bermakna (Amali et al., 2019).

Dalam LKPD berbasis model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yang dikembangkan terdapat tujuan pembelajaran serta indikator pembelajaran. Selain itu, terdapat ringkasan materi serta materi berupa video pembelajaran dan petunjuk

pengerjaan di setiap kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Peserta didik dapat mengisi soal latihan evaluasi sebagai alat ukur pemahaman peserta didik. LKPD dibuat berdasarkan kompetensi dasar pelajaran yang ingin dicapai, dalam LKPD tersebut terdapat materi pembelajaran yang akan dibahas, ringkasan, serta petunjuk-petunjuk dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang akan dikerjakan oleh peserta didik (Prastowo, 2016). Lembar kerja peserta didik berbentuk sebuah lembaran yang berisikan suatu informasi ataupun soal yang berbentuk sebuah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik (Hamdani, 2011).

Tahap awal dalam merancang serta mendesain produk yang akan dikembangkan yaitu peneliti membuat *storyboard*. Papan cerita atau *storyboard* merupakan media yang dapat membantu kita dalam membuat suatu rancangan sebuah cerita seperti gambaran kasar sebelum kita membuat produk atau objek aslinya (Khulsum et al., 2018). Kemudian, bentuk visual dalam pembuatan *storyboard* dapat berupa gambar yang mewakili suatu produk yang akan dirancang seperti gambar, lukisan atau foto yang dapat menunjukkan pemahaman informasi yang akan disampaikan (Arsyad, 2017). Dalam penyusunannya LKPD, gambar-gambar disesuaikan dengan materi yang dibahas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengeksplor lingkungannya secara mandiri. Sesuai pendapat dalam aspek penyajian ilustrasi bahwa penyajian cerita serta gambar-gambar harus sesuai ataupun relevan agar dapat mendukung pemahaman (Arsanti, 2018).

Produk akan divalidasi oleh sejumlah ahli seperti ahli materi, ahli media, serta ahli bahasa. Validasi desain ini dilakukan sebagai proses kegiatan untuk memberikan penilaian terhadap rancangan produk yang telah dibuat, hal ini untuk mengetahui apakah suatu produk yang akan digunakan akan lebih efektif atau tidak (Sugiyono, 2017).

Dalam pembelajaran menggunakan LKPD berbasis model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), masing-masing komponen model AIR. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan LKPD ini dapat meminimalkan peran guru, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Fungsi LKPD yaitu berperan sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran guru di kelas, namun dapat mengaktifkan peserta didik dan LKPD juga berperan sebagai petunjuk bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Fitriani et al., 2017). Disampaikan pula dalam teori Thorndike bahwa penerapan penyampaian materi juga latihan-latihan dapat membantu peserta didik dalam mengingat materi yang telah dipelajari lebih lama (Mustika & Kinanti, 2018). Serupa dengan pendapat tersebut, dijelaskan bahwa LKPD yang telah disusun dan dirancang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai (Khasanah & Fadila, 2018).

Berdasarkan situasi, kondisi, dan melihat ke masa yang akan datang penerapan pembelajaran berbasis daring atau pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet oleh peserta didik menjadi hal yang penting. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring itu

sendiri, pembelajaran daring dapat memberikan keluasaan untuk peserta didik dalam mengatur waktu belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel.

LKPD merupakan salah satu sumber belajar untuk membantu meningkatkan peserta didik dan menunjang proses belajar agar peserta didik menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam menjalani kegiatan pembelajaran (Abidin & Utami, 2021). Kemudian, LKPD merupakan sebuah materi ajar yang telah disusun untuk peserta didik yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara mandiri serta diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara mandiri, LKPD berisikan materi, ringkasan, serta tugas yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari (Prastowo, 2015).

Kelebihan dari bahan ajar ini yaitu tersedia video pembelajaran yang dapat diakses secara online untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, serta menggunakan ilustrasi yang berkaitan dengan peristiwa kehidupan sehari-hari untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang akan dipelajari. Penggunaan video dalam pembelajaran dapat menambah suatu dimensi baru dalam pembelajaran karena disertai dengan penyajian gambar bergerak dan suara kepada siswa dan video dapat menampilkan peristiwa yang sulit dilihat secara nyata (Daryanto, 2011).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD Berbasis Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada materi Hubungan Antara Gaya dan Gerak di kelas IV ini dilakukan melalui proses penelitian yang telah dilaksanakan diantaranya menganalisis potensi dan masalah, melakukan pengumpulan data, desain produk, validasi desain produk, revisi desain produk, uji coba awal, revisi produk, uji coba pemakaian, dan revisi produk. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa LKPD Berbasis Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Pada Mata Pelajaran IPA Materi Hubungan Antara Gaya Dan Gerak Kelas IV Sekolah Dasar. Kelayakan LKPD Berbasis Model *Auditory Intellectually Repetition* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Berdasarkan perolehan nilai dari validasi para ahli, maka didapatkan hasil rata-rata nilai kelayakan LKPD sebesar 84,58% sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori "Sangat layak". Hasil respons peserta didik terhadap LKPD berbasis model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) kelas IV pada mata pelajaran IPA materi hubungan antara gaya dan gerak, berdasarkan hasil uji coba pemakaian terhadap peserta didik kelas IV di SD Negeri Poris Pelawad 8 ini mendapatkan nilai persentase sebesar 96,05% dengan kategori "Sangat baik".

Daftar Rujukan

- Abidin, A., & Utami, K. B. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI IIS SMA Ekasakti Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika Ekasakti*, 1(1).
- Amali, K., Kurniawati, Y., & Zulhiddah, Z. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(2). <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i2.8151>
- Annisa, M., Yulinda, R., & Kartini, K. (2017). *Identifying the Misconceptions of Natural Science (IPA) Using CRI (Certanty of Response Index) at the Primary School Students in Tarakan. JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 2(2). <https://doi.org/10.26737/jipf.v2i2.258>
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Daryanto. (2011). Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa
- Fitriani, N., Gunawan, G., & Sutrio, S. (2017). Berpikir Kreatif Dalam Fisika Dengan Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) Berbantuan LKPD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpft.v3i1.319>
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. In *Bandung: CV Pustaka Setia*
- Khasanah, B. A., & Fadila, A. (2018). Pengembangan LKPD Geometri Transformasi Dengan Motif Tapis Lampung. *Jurnal E-DuMath*, 4(2). <https://doi.org/10.26638/je.734.2064>
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media *Storyboard* Pada Siswa Kelas X SMA. *DIGLOSIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1). <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.pp1-12>
- Lestari, L., Alberida, H., & Rahmi, Y. L. (2018). Validitas Dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/jep/vol2-iss2/245>
- Misla, M., & Mawardi, M. (2020). Efektifitas PBL dan *Problem Solving* Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24279s>

- Mustika, H., & Kinanti, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Di Kelas VIII SMP NEGERI 1 PASIR PENYU. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 3(2). <https://doi.org/10.30743/mes.v3i2.495>
- Ngalim Purwanto. (2009). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Prastowo, A. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan [*A Creative Guide To Create Innovative Teaching Materials: Creating Interesting And Fun Learning Methods*]. In *Diva Press*.
- Rahayuningsih, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). *Erudio Journal of Educational Innovation*, 3(2). <https://doi.org/10.18551/erudio.3-2.6>
- Relia, L. (2012). Keterkaitan antara Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika dengan Model Pembelajaran Kreatif , Inovatif , dan Produktif (KIP). *PRISMA(Prosiding Seminar Nasional Matematika)*.
- Riduwan. (2012). Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. In *עלון הנוטע* (Vol. 66, Issue X).
- Sadjati, I. . (2012). Pengembangan Bahan Ajar: Hakikat Bahan Ajar. *Universitas Terbuka, Jakarta*, 2(April 2020).
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. In *AR-RUZZ MEDIA* (Issue Yogyakarta).
- Sugiyono, D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 15, Issue 2010).
- Widoyoko, E. P. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan Kimia. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 15(April).